



## **ANALISIS PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA SECARA DARING DAN LURING PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA**

**Selvie, Siti Komariah, Desty Septianawati**  
Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Pontianak, Indonesia  
selvie\_tadrismtk@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika secara daring dan luring pada siswa jurusan MIA angkatan 19 di SMA Negeri 1 Tebas. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa ketika pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Adapun tahapan penelitian ini terdiri dari tahap orientasi yang dilakukan melalui wawancara awal dengan salah satu guru Matematika di SMA Negeri 1 Tebas. Tahap kedua yaitu tahap eksplorasi dengan teknik pengumpulan data adalah menggunakan teknik non tes melalui wawancara dan dokumentasi. Kemudian tahap yang ketiga yaitu analisis data dengan cara triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa secara luring lebih unggul dibanding hasil belajar siswa secara daring. Dimana rata-rata hasil belajar siswa kelas XI MIA dalam pembelajaran daring adalah 74,13 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa kelas XII MIA dalam pembelajaran luring adalah 79,66. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari hasil belajar matematika secara daring dan luring pada siswa jurusan MIA angkatan 19 di SMA Negeri 1 Tebas.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Daring, Luring

### **Abstract**

*This study aims to determine the comparison of online and offline mathematics learning outcomes for students majoring in MIA class 19 at SMA Negeri 1 Tebas. This research is a qualitative approach research with phenomenological research type to find out the average student learning outcomes of mathematics when online learning and offline learning. The stages of this research consisted of an orientation stage which was carried out through an initial interview with one of the Mathematics teachers at SMA Negeri 1 Tebas. The second stage is the exploration stage with data collection techniques using non-test techniques through interviews and documentation. Then the third stage is data analysis by triangulation. The results showed that the results of online student learning of mathematics were superior to those of online students. Where the average learning outcomes of class XI MIA students in online learning is 74.13 while the average learning outcomes of class XII MIA students in offline learning is 79.66. This shows that there is a difference of online and offline mathematics learning outcomes for students majoring in MIA class 19 at SMA Negeri 1 Tebas.*

**Keywords:** Online Learning, Offline Learning,

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang terjadi di dalam kehidupan dengan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan setiap individu. Pendidikan nasional dianggap sebagai pengembangan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik (Septiani, 2021). Seiring berjalannya waktu dapat dilihat bahwa sistem pendidikan di Indonesia semakin hari semakin berkembang yakni dengan memanfaatkan jaringan internet dan penggunaan gadget dalam proses pembelajaran. Hal ini juga didorong dengan *Covid-19* yang mewabahi Indonesia sehingga pembelajaran dilakukan tanpa adanya tatap muka. Pandemi *Covid-19* memberikan perubahan terhadap aktivitas belajar mengajar dalam dunia pendidikan.



Hal ini dibuktikan dengan adanya pembelajaran daring yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan tanpa tatap muka dan melalui jaringan internet yang telah tersedia. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang diterapkan secara *online* dengan menggunakan aplikasi pembelajaran atau jejaring sosial seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *E-learning*, *Zoom* serta aplikasi pembelajaran lainnya. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan artinya dilakukan secara *online* dimana antar individu yang mengikuti pembelajaran tersebut tidak berada dalam satu tempat melainkan dihubungkan oleh sistem telekomunikasi interaktif. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dimana dapat menumbuhkan kemerdekaan belajar pada setiap orang untuk belajar kapanpun dan dimanapun dengan menembus dimensi ruang dan waktu. Selain itu pembelajaran daring menciptakan suasana belajar yang baru, pemahaman baru serta keterampilan baru dengan materi yang menarik dan mendidik. Namun pada realitanya, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Pembelajaran daring memiliki kelemahan yakni berdasarkan lokasi guru dan siswa yang terpisah saat proses pembelajaran menyebabkan guru tidak dapat mengawasi siswa secara langsung (Sadikin & Hamidah, 2020). Siswa sering menghayal ketika pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran luring, sehingga banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan ketika daring. Beberapa kekurangan pembelajaran daring menurut Hadisi dan Muna diantaranya yaitu, kurangnya interaksi antara guru dan siswa dapat memperlambat terwujudnya *values* dalam proses pembelajaran, rendahnya motivasi yang dimiliki siswa cenderung akan gagal dalam belajar serta tidak semua siswa yang daerahnya tersedia jaringan internet (Hadisi & Muna, 2015).

Selain itu dalam pembelajaran daring saat pengumpulan tugas dominan tidak diawasi oleh guru sehingga menyebabkan siswa molor dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Apabila tidak ada pengawasan secara langsung dari guru ditambah dengan siswa yang tidak mampu belajar secara mandiri, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena pembelajaran daring merupakan suatu sistem pembelajaran yang baru, maka tidak heran jika pembelajaran daring tidak mudah begitu saja dalam implementasinya. Hal ini dapat dilihat bahwa guru dan siswa belum terbiasa akan sistem pembelajaran tersebut.



Dimana guru dituntut untuk dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat serta menarik dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa berdasarkan dengan materi yang terkait.

Pembelajaran Luring berarti pembelajaran di luar jaringan dengan melakukan tatap muka. Guru dan siswa dapat berinteraksi langsung selama pembelajaran, sehingga penyampaian materi oleh guru dilakukan dapat berlangsung secara aktif dan interaktif.

Pembelajaran secara daring dan luring memiliki definisi, ciri khas serta implementasinya masing-masing. Berdasarkan hal tersebut terdapat perbedaan antara pembelajaran daring dan luring, hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Pandemi *Covid-19* memaksa pembelajaran dilakukan secara daring sehingga dampak yang dihasilkan perlu dianalisis dengan baik, guna menghindari penurunan kualitas hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal melalui *WhatsApp* dengan guru yang mengajar mata pelajaran Matematika di jurusan MIA, SMA Negeri 1 Tebas diketahui bahwa pembelajaran pernah dilaksanakan secara daring. Dimana aplikasi pembelajaran yang digunakan adalah *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Guru menyampaikan materi ajar melalui *Voice Note* di *WhatsApp*. Setelah guru menyampaikan materi siswa diberi kesempatan untuk mencatat, memahami dan bertanya terkait materi yang diberikan. Kedua yaitu melalui aplikasi *Google Classroom*, dimana aplikasi pembelajaran ini digunakan siswa sebagai tempat absen dan mengirim tugas yang diberikan guru. Menurut guru pembelajaran luring lebih efektif untuk diterapkan dibanding dengan pembelajaran daring. Apalagi dalam pembelajaran Matematika yang dikenal abstrak serta identik dengan rumus-rumus, apabila dilaksanakan secara daring maka akan sulit bagi siswa dalam memahami materi yang diajarkan sehingga tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Pada realitanya pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Tebas diterapkan sampai pergantian semester. Dimana pembelajaran daring dilakukan ketika siswa kelas XI dan ketika naik ke kelas XII siswa kembali dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Perbandingan Hasil Belajar Siswa secara Daring dan Luring Mata Pelajaran Matematika." Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika secara daring dan luring pada siswa jurusan MIA angkatan 19 di SMA Negeri 1

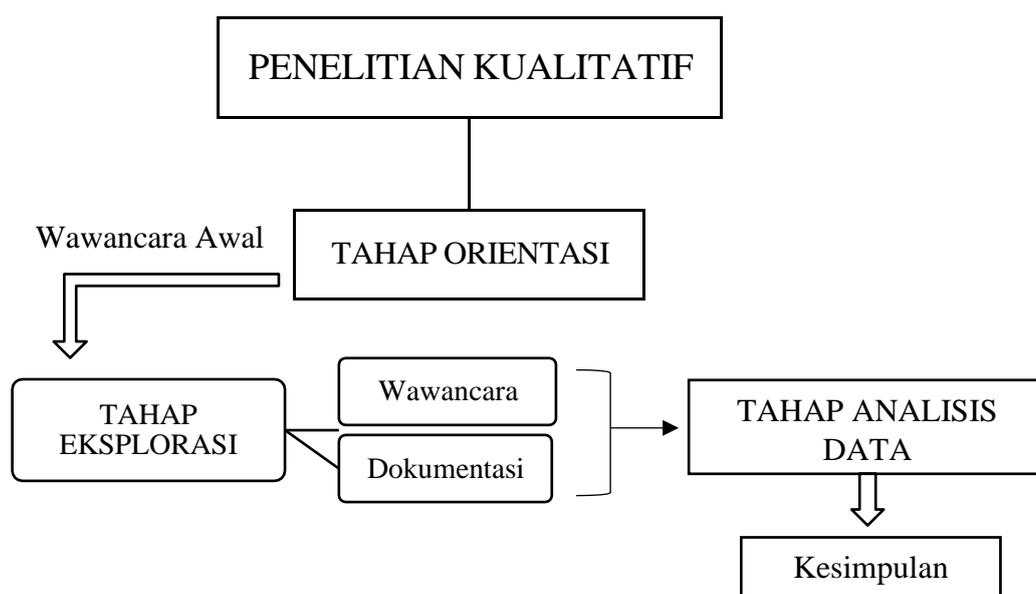


Tebas. Kebermanfaatan dari penelitian ini adalah guna meningkatkan kesadaran serta motivasi terutama bagi sekolah bahkan masyarakat terkait pentingnya model pembelajaran yang digunakan baik secara daring maupun luring. Dimana model pembelajaran yang digunakan tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut diharapkan agar guru dapat merancang model pembelajaran yang tepat bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Tahapan dalam penelitian ini meliputi tahap orientasi, tahap eksplorasi serta tahap analisis data. Pada tahap orientasi, peneliti menentukan fokus penelitian dengan melakukan wawancara pada awal penelitian. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui dengan jelas apa yang tidak diketahui terkait kondisi di sekolah mengenai gambaran umum yang dimiliki peneliti yaitu tentang pembelajaran daring dan luring. Kedua tahap eksplorasi dimana pada tahap ini peneliti telah menentukan dengan jelas fokus penelitian yaitu tentang perbandingan hasil belajar siswa secara daring dan luring. Sehingga dapat dikumpulkan datanya menjadi lebih terarah dan lebih spesifik melalui wawancara dan dokumentasi. Kemudian yang ketiga, tahap analisis data dengan cara triangulasi. Tahap ini dilakukan untuk menguji kredibilitas dari data yang diperoleh dalam penelitian ini agar hasil penelitian lebih dipercaya.

Desain penelitian sebagai berikut.



Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan MIA angkatan 19 SMA Negeri



1 Tebas yang berjumlah 37 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu perbandingan hasil belajar matematika siswa secara daring dan luring.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik non tes diantaranya yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara dalam bentuk angket terbuka melalui *google form*. Dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan berdasarkan aspek hasil belajar. Menurut Benjamin S. Bloom dengan *taxonomy of education objectives*, indikator hasil belajar membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah diantaranya ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Turrohmah, 2017). Aspek hasil belajar dalam pedoman wawancara ini terdiri dari tiga indikator yaitu, 1) dapat menggunakan secara tepat dalam ranah kognitif, 2) kesediaan berpartisipasi/terlibat dalam ranah afektif, 3) kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya dalam ranah psikomotor. Selain wawancara, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan dokumentasi. Adapun yang dijadikan dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data jumlah siswa dan hasil belajar siswa secara daring dan luring.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data model *Spradley* (Sugiyono, 2014). Model ini memiliki tahapan yaitu *domain analysis* (analisis domain), *taxonomy analysis* (analisis taksonomi), analisis komponensial dan analisis tema kultural. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, dimana data yang diperoleh dari sumber wawancara dan dokumentasi. Adapun triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan dan menganalisis data suatu informasi yang diperoleh dari hasil wawancara melalui guru dan siswa, membandingkan hasil wawancara dan hasil dokumentasi, serta membandingkan hasil wawancara dengan guru pada saat sekolah sebelum libur dan disaat libur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui wawancara yang dilakukan dengan guru matematika yang mengajar di kelas MIA, SMA Negeri 1 Tebas yaitu Ibu Sri Putria terkait hasil belajar siswa secara daring dan luring. Sebelum mengadakan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara berdasarkan indikator dari aspek hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *taxonomy of education objectives* yaitu terdiri dari ranah kognitif,



ranah afektif dan ranah psikomotor (Turrohmah, 2017). Sehingga akan diperoleh hasil wawancara terkait hasil belajar siswa secara daring dan luring. Berikut cuplikan kutipan langsung dari hasil wawancaranya yaitu,

Peneliti : Berapa persentase siswa yang dapat menggunakan rumus dengan tepat ketika diberi tugas selama pembelajaran daring?

Narasumber : Tidak banyak siswa yang bisa menggunakan rumus dengan tepat, palingan hanya sekitar 40% saja.

Peneliti : Berapa persentase siswa yang dapat menggunakan rumus dengan tepat ketika diberi tugas selama pembelajaran luring?

Narasumber : Kalau pada pembelajaran daring sekitar 70% siswa yang bisa menggunakan rumus dengan tepat

Peneliti : Menurut Ibu bagaimana partisipasi atau keterlibatan siswa selama pembelajaran daring?

Narasumber : Partisipasi siswa selama pembelajaran daring cukup baik, hanya saja ada beberapa peserta didik yang merasa bosan dalam proses pembelajaran sehingga mereka tidak semangat dalam mengerjakan tugas

Peneliti : Menurut Ibu bagaimana partisipasi atau keterlibatan siswa selama pembelajaran luring?

Narasumber : Sangat baik, dimana siswa lebih aktif ketika pembelajaran luring seperti mendengarkan, menanggapi, bertanya serta mengerjakan tugas

Peneliti : Apakah siswa dapat mempresentasikan terkait materi yang diberikan ketika pembelajaran daring berlangsung?

Narasumber : Bisa, tapi hanya beberapa orang saja

Peneliti : Apakah siswa dapat mempresentasikan terkait materi yang diberikan ketika pembelajaran luring berlangsung?

Narasumber ; Sangat bisa, hampir 50% keatas siswa bisa mempresentasikan materi yang diberikan

Peneliti : Apakah terdapat perbandingan dari aspek hasil belajar siswa antara pembelajaran daring dan luring? Jika terdapat perbandingannya, manakah yang lebih unggul antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring?

Narasumber : Ada, hasil belajar secara luring lebih unggul karena pembelajaran luring lebih efektif dan hasil belajar lebih memuaskan



Berdasarkan cuplikan kutipan langsung dari hasil wawancara pada penelitian ini diketahui bahwa dalam pembelajaran daring hanya terdapat 15 dari 37 siswa yang dapat menggunakan rumus dengan tepat. Sementara pada pembelajaran luring, peserta didik yang dapat menggunakan rumus dengan tepat meningkat menjadi 26 dari 37 siswa. Sebagai guru Matematika, Ibu Sri Putria merasa pembelajaran daring kurang efektif untuk diimplementasikan dalam pembelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat bahwa partisipasi siswa belum sepenuhnya baik dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa merasa bosan dan tidak semangat untuk belajar. Berbeda dengan pembelajaran luring, dimana sebagai guru Ibu Sri Putria merasa dapat dengan mudah membimbing serta mengajarkan peserta didik secara langsung. Hal ini didukung dari adanya keaktifan siswa selama proses pembelajaran seperti bertanya, memahami serta hampir 18 keatas peserta didik yang mampu mempresentasikan materi yang diajarkan. Jika dilihat dari aspek hasil belajar siswa antara pembelajaran daring dan luring, Ibu Sri Putria menyatakan bahwa terdapat perbedaan diantara kedua model pembelajaran tersebut, dimana hasil belajar secara luring lebih unggul dan memuaskan dibanding dengan hasil belajar secara daring.

Hasil penelitian ini juga diperoleh melalui dokumentasi dengan meminta rekap hasil belajar siswa jurusan MIA angkatan 19 kepada guru, yakni kelas XI MIA dengan model pembelajaran secara daring tahun pelajaran 2020/2021 dan siswa yang naik ke kelas XII MIA dengan pembelajaran secara luring tahun pelajaran 2021/2022. Sehingga akan diperoleh dua hasil belajar siswa yaitu hasil belajar secara daring dan hasil belajar secara luring.

Tabel 1. Hasil belajar siswa secara daring

No	Nama	Rerata Hasil Belajar
1	Tugas	88,50
2	Ulangan harian	75
3	Ulangan tengah semester	66,43
4	Ulangan akhir semester	66,59

Berdasarkan tabel 1 diketahui hasil belajar siswa kelas XI MIA secara daring dengan skor rerata nilai tugas yaitu (88,50), pada ulangan harian (75), pada nilai UTS (66,43) serta nilai UAS (66,59). Sehingga diperoleh rerata keseluruhan hasil belajar siswa secara daring adalah



74,13.

Tabel 2. Hasil belajar siswa secara luring

No	Nama	Rerata Hasil Belajar
1	Tugas	93,23
2	Ulangan harian	70,3
3	Ulangan tengah semester	79,24
4	Ulangan akhir semester	75,86

Berdasarkan tabel 2 diketahui hasil belajar siswa kelas XII MIA secara luring dengan skor rerata nilai tugas yaitu (93,23), pada ulangan harian (70,3), pada nilai UTS (79,24) serta nilai UAS (75,86). Sehingga diperoleh rerata keseluruhan hasil belajar siswa secara daring adalah 79,66.

Jika dilihat dari kedua hasil belajar siswa dengan model pembelajaran yang berbeda, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara luring dan daring juga berbeda. Dimana hasil belajar siswa secara daring adalah 74,13 dan hasil belajar siswa secara luring yaitu 79,66. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat laporan penelitian terdahulu yang juga mengkaji terkait perbandingan hasil belajar siswa secara daring dan luring. Pada (Efendy, 2021) peneliti menyatakan bahwa pembelajaran matematika secara luring dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Guppi Pagar Alam. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa secara daring dan luring. Dari serangkaian aktivitas belajar yang dilakukan siswa secara luring pada penelitian ini mampu mendorong siswa untuk aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Terdapat 28 dari 37 siswa yang bisa mempresentasikan materi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut belum ada penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh pembelajaran luring dalam meningkatkan keaktifan siswa. Namun demikian, pembelajaran luring secara tatap muka lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran daring di rumah. Baik memahami materi maupun mampu mempresentasikan materi keduanya memiliki kaitan yang erat. Menurut Hilbert dan Carpenter, jika siswa memiliki kemampuan untuk mempresentasikan materi dengan bahasanya sendiri, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah memahami materi yang diajarkan oleh guru (Galingging E. M., 2021).

Pada penelitian ini menggunakan materi matematika sebagai pengukur hasil belajar pembelajaran daring dan luring. Tentu dengan karakteristik matematika yang perlu



menggunakan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi hasil belajar matematika. Sehingga selain faktor model pembelajaran daring dan luring terdapat faktor lain salah satunya materi yang diajarkan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kompetensi guru matematika di sekolah ini juga akan berpengaruh karena kemampuan guru dalam menyampaikan materi harus tetap efektif baik dalam kondisi yang beragam maupun media yang terbatas. Kondisi awal siswa juga akan menjadi salah satu faktor penentu hasil belajar, dengan input siswa jurusan MIA yang dinilai dari rapor tentu menjadi modal dasar siswa untuk memiliki kemampuan lebih dalam menerima materi baik dengan pembelajaran daring maupun luring.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika secara daring dan luring pada siswa jurusan MIA angkatan 19 di SMA Negeri 1 Tebas. Berkaitan dengan hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa kelas XI MIA dalam pembelajaran daring adalah 74,13 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa kelas XII MIA dalam pembelajaran luring adalah 79,66. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika secara luring lebih unggul dibanding hasil belajar matematika secara daring pada siswa jurusan MIA angkatan 19 di SMA Negeri 1 Tebas.

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta dengan kajian yang lebih mendalam agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Efendy, A. (2021). Perbandingan Pembelajaran Matematika Secara Daring dan Pembelajaran Matematika Secara Luring Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Guppi Pagar Alam. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 47-56.
- Galingging, E. M. (2021). Analisis Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Skripsi*.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Al-Ta'dib*, 8(1), 117-140.
- Hanisa. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dasar Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN 1 Kendari. *Skripsi*.
- Kamayanthy, D. Y. (2020). Analisis Pembelajaran Menggunakan Edmodo pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XII DPIB di SMKN 1 Majalengka Tahun Ajaran 2020-2021. *Skripsi*.



- Kusumadewi, R. F. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 di SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 7-13.
- Nengrum, T. A., Solong, N. P., & Iman, M. N. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1-12.
- Prabowo, I. K. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas 1 SDN Kalikuning 3 Kecamatan Tulakan. *Skripsi*.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49-59.
- Sadikin, A., & Hakim, N. (2019). Pengembangan Media E-learning Interaktif Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0 pada Materi Ekosistem untuk Siswa SMA. *BIODIK*, 5(2), 131-138.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224.
- Septiani, I. S. (2021). Perbandingan Hasil Belajar Matematika dalam Pembelajaran Daring dan Luring pada Siswa Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu. *Skripsi*.
- Sihombing, D. W. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Metode Luring dengan Metode Daring di Kelas IV SDN 067246 Flamboyan Raya. *Skripsi*.
- Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019). Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Turrohmah, M. (2017). Hubungan kompetensi profesional guru Qur'an hadist dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Ma Nurul Ulum Tulungagung Kec Gading Rejo Kab Pringsewu. *Skripsi*.
- Widyastuti, A. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring*, BdR. Jakarta: Gramedia.
- Yodha, S. A., Abidin, Z., & Adi, E. P. (2019). Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan E-learning dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang. *JKTP : Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(3), 181-187.
- Yulianti, K., & Utomo. (2022). Perbandingan Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2410-2418.